

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tujuan pembangunan kesehatan di Indonesia menurut Undang Undang Kesehatan No 36 tahun 2009 adalah tercapainya derajat kesehatan yang setinggi tingginya untuk seluruh masyarakat dengan mengikutsertakan masyarakat luas yang mencakup upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif, yang bersifat menyeluruh terpadu dan berkesinambungan.

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat ( UU Rumah Sakit No. 44 / 2009).

Rumah sakit sebagai salah satu penunjang bagi keberhasilan pembangunan kesehatan, merupakan institusi layanan kesehatan yang kompleks, padat pakar, padat sumberdaya dan padat modal. Untuk melaksanakan kompleksitasnya rumah sakit harus memiliki kemampuan manajemen yang baik, sumber daya manusia yang profesional baik secara teknis medis maupun administrasi kesehatan dalam menjaga dan meningkatkan mutu serta mempunyai suatu ukuran yang menjamin peningkatan mutu di semua tingkatan.

Salah satu sumber data primer yang digunakan untuk menilai mutu pelayanan rumah sakit adalah rekam medis. Rekam medis menurut

PerMenKes No. 269 tahun 2008 adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Tujuan penyelenggaraan rekam medis diantaranya adalah tersedianya rekam medis yang lengkap dan berisi data / informasi tentang pemberian pelayanan kesehatan kepada pasien, secara jelas pada saat di butuhkan. Untuk itu maka sarana pelayanan kesehatan wajib menyediakan fasilitas dalam rangka penyelenggaraan, perlindungan dan pemeliharaan rekam medis, agar tidak rusak, hilang, dipalsukan atau digunakan oleh orang / pihak yang tidak berhak. Hal itu bertujuan agar semua pelayanan yang diberikan kepada pasien dalam pengambilan keputusan tentang terapi, tindakan dan penentuan diagnosis serta komunikasi antar tenaga kesehatan tentang kelanjutan terapi tetap berkesinambungan dan tidak terputus. Selain itu juga berfungsi sebagai tanda bukti yang sah yang dapat dipertanggungjawabkan secara hukum dan menjadi alat penting dalam menilai dan mengelola risiko manajemen.

Kegunaan rekam medis menurut pedoman MIK tahun 2005 terdiri dari kegunaan primer yang meliputi : sebagai alat bukti bagi pengobatan pasien, pelayanan pasien, manajemen pelayanan, menunjang pelayanan, dan pembiayaan atas pelayanan pasien. Sedangkan kegunaan sekunder rekam medis / rekam kesehatan ditujukan kepada hal yang berkaitan dengan kegiatan yang tidak berhubungan secara spesifik antara pasien dan tenaga kesehatan, untuk kepentingan edukasi, riset, peraturan dan pembuatan kebijakan. Untuk menunjang keberhasilan tersebut, sarana pelayanan kesehatan seharusnya melakukan pemantauan / monitoring dan pengendalian terhadap rekam medis.

RSIJPK mempunyai *visi* “Menjadi rumah sakit yang berstandar internasional yang peduli pada kaum dhuafa dan menjadi pusat pembentukan kader persyarikatan dibidang kesehatan.” melalui misi “memberikan pelayanan kesehatan yang profesional islami kepada seluruh lapisan masyarakat secara adil dan ikhsan, menyelenggarakan pelatihan, penelitian dan pengembangan manajemen yang berkesinambungan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkompetensi dan berakhlak mulia, menyediakan sarana prasarana pelayanan kesehatan dengan mempertimbangkan ilmu pengetahuan dan tehnologi agar mampu bersaing di era globalisasi.” Dengan visi dan misi demikian RSIJPK sudah seharusnya melaksanakan monitoring mutu pelayanan kesehatan yang menggunakan indikator indikator mutu pelayanan rumah sakit.

Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi sebagai sarana pelayanan kesehatan, telah melakukan kegiatan monitoring di berbagai bagian, diantaranya bagian rekam medis.

Pelaksanaan monitoring rekam medis di RSIJPK dilakukan 2 kali seminggu, melalui pendistribusian dan penyimpanan yang baru bertujuan pada pelacakan keberadaan RM, belum menyeluruh terhadap sistem pengelolaan rekam medis. Tata cara monitoring yang dilakukan dengan melakukan pengecekan terhadap seluruh outguide / tracer yang terpasang pada rak penjajaran dan pada buku ekspedisi rekam medis rawat jalan. Namun dalam pelaksanaanya masih ditemukan kendala diantaranya belum ada petugas khusus monitoring setiap shift kerja, kurang patuhnya petugas terhadap upaya pengendalian rekam medis, serta belum ada evaluasi program tersebut.

Hal itu dapat dilihat dari hasil monitoring yaitu adanya sejumlah rekam medis yang tidak ditemukan sebanyak 11 RM yaitu 6 RM pada bulan Mei dan 5 RM pada bulan Juni 2010. Sehingga dengan permasalahan tersebut, penulis ingin lebih mengetahui sejauh mana proses pelaksanaan monitoring dan upaya pengendalian RM di rumah sakit tersebut. Sehingga penulis memilih judul karya tulis ilmiah ini “Tinjauan Pelaksanaan Monitoring Rekam Medis Melalui Pendistribusian dan Penyimpanan Sebagai Upaya Pengendalian Rekam Medis Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi.”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan masalah tersebut diatas yang menimbulkan pertanyaan bagi penulis untuk merumuskan masalah, adalah:

Bagaimana pelaksanaan monitoring rekam medis melalui pendistribusian dan penyimpanan sebagai upaya pengendalian rekam medis pasien rawat jalan di Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran pelaksanaan monitoring rekam medis melalui pendistribusian dan penyimpanan dalam upaya pengendalian rekam medis pasien rawat jalan di Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi.

### **2. Tujuan khusus**

- a) Mengidentifikasi proses monitoring terhadap rekam medis pasien rawat jalan
- b) Mengidentifikasi banyaknya rekam medis yang hilang
- c) Mengidentifikasi pengendalian rekam medis

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Bagi Peneliti**

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan pengelolaan rekam medis dan menerapkan ilmu pengetahuan selama kuliah terutama dalam memecahkan berbagai masalah di lapangan.

##### **2. Manfaat bagi rumah sakit**

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi rumah sakit khususnya pada pelaksanaan monitoring rekam medis dan upaya pengendaliannya.

##### **3. Manfaat bagi akademis**

Sebagai bahan perbandingan, acuan atau bahan kajian jika ada mahasiswa atau dosen lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terhadap bidang yang sama.